

Dr. Cucu Nurhayati & Dr. A. Bakir Ihsan

GENERASI MILENIAL

**DALAM HEGEMONI MEDIA SOSIAL DAN POLITIK IDENTITAS
KEAGAMAAN DI MASA PANDEMI COVID-19**



bekerja sama dengan Pusat Penelitian dan Penerbitan
(Puslitpen), Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada
Masyarakat (LP2M) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

2022

GENERASI MILENIAL

DALAM HEGEMONI MEDIA SOSIAL DAN POLITIK IDENTITAS
KEAGAMAAN DI MASA PANDEMI COVID-19

Penulis:

Dr. Cucu Nurhayati & Dr. A. Bakir Ihsan

Kontributor:

Muhammad Aqshadigrama

Muhammad Farras Shaka

Sampul dan Tata Letak Isi:

Aan Nawawi & Ahmad Syauqi

Cetakan Pertama: Agustus 2022

Diterbitkan oleh:

Penerbit Nafenzi Press

Jl. Cimandiri Raya, Cipayung, Kec. Ciputat,

Kota Tangerang Selatan, Banten 15411

Email: nafenzipress@gmail.com

Bekerja sama dengan:

Pusat Penelitian dan Penerbitan (Puslitpen),

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

© Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

viii + 118 halaman, 17.6 x 25 cm

ISBN:



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
KATA PENGANTAR	iii
SINOPSIS	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : GENERASI MILENIAL, MEDIA SOSIAL DAN POLITIK IDENTITAS KEAGAMAAN; SEBUAH KERANGKA TEORI	19
A. Kerangka Teori	19
1. Generasi Milenial	19
2. Media Sosial	20
3. Politik Identitas	21
4. Agama dan Keberagaman	23
5. Pandemi Covid-19	24
B. Literature Review	25

BAB III : PENDEKATAN METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Tempat dan Waktu Penelitian	33
B. Setting (Latar) Penelitian	34
C. Pendekatan yang Digunakan	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Jenis Data dan Sumber data	37
F. Prosedur Pengolahan Data	38
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	39
H. Teknik Analisis Data	41
BAB IV : GENERASI MILENIAL DAN MEDIA SOSIAL	43
A. Profil Generasi Milenial	43
B. Hegemoni Media Sosial	49
C. Pengaruh Media Sosial terhadap Generasi Milenial	54
BAB V : GENERASI MILENIAL, KEAGAMAAN, DAN POLITIK IDENTITAS	59
A. Generasi Milenial dan Politik	59
B. Generasi Milenial dan Keislaman	65
C. Generasi Milenial dan Politik Identitas Keagamaan	68
BAB VI : PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PAHAM KEAGAMAAN DAN POLITIK IDENTITAS GENERASI MILENIAL DI MASA PANDEMI COVID-19	77
A. Media Sosial di Masa Pandemi	77
B. Faktor-Faktor Intimasi Generasi Milenial dengan Media Sosial di Masa Pandemi Covid-19	83
C. Konten Keagamaan Pilihan	87
D. Tingkat Aksesibilitas terhadap Informasi Politik	94
E. Relasi Paham Keagamaan dengan Politik Identitas	99
BAB VII : PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	105
C. Rekomendasi	107
DAFTAR PUSTAKA	109



KATA PENGANTAR

Media sosial menjadi kekuatan hegemonik karena setiap orang sulit melepaskan diri dari genggamannya. Terlebih di saat pandemi Covid-19 telah memaksa semua orang mengalihkan dunianya dari ranah publik ke ranah privat. Masyarakat didorong untuk berada di rumah masing-masing dan tidak berinteraksi secara langsung. Untuk memastikan ketaatan masyarakat terhadap protokol kesehatan selama pandemi, pemerintah mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial di tempat-tempat umum (publik) baik di pasar, tempat hiburan, pendidikan, maupun tempat ibadah.

Kegiatan keagamaan secara kolektif (berjamaah) harus berhenti dengan adanya kebijakan yang melarang masyarakat melakukan kegiatan berkerumun, seperti berjamaah di masjid atau musala. Namun di sisi lain dengan adanya kebijakan pembatasan sosial berefek pada penggunaan media online sebagai pusat kendalinya. Di sinilah intensitas mengakses in-

ternet semakin tinggi, terutama di kalangan generasi milenial yang sejak lahir sudah identik dengan media online.

Media online seperti media lainnya berfungsi untuk mengantarkan pesan atau melayani kebutuhan mulai pencarian pengetahuan sampai belanja di internet. Penelitian ini mencoba untuk melihat intensitas generasi milenial dalam mengakses media sosial dan dampaknya bagi politik identitas generasi milenial. Hipotesis yang terbangun adalah adanya kecenderungan pangaruh kuat dari media sosial terhadap sikap keberagaman dan politik di kalangan generasi milenial. Hipotesis ini terbangun karena adanya penetrasi terhadap internet yang sangat tinggi dari generasi milenial. Semakin tinggi tingkat aksesibilitas terhadap media sosial, semakin tinggi pula pengaruh atau dampak yang dirasakan generasi milenial. Hipotesis tersebut tidak sepenuhnya dapat diafirmasi, karena faktanya generasi milenial bukan “pemain baru” dalam media sosial. Justru sejak kelahirannya, generasi milenial sudah sangat identik dengan media sosial.

Intensitas akses generasi milenial terhadap media sosial lebih disebabkan oleh adanya tuntutan pekerjaan atau tugas yang sebelumnya dilakukan secara langsung (offline), sementara kegiatan lainnya di media sosial sudah berjalan sebagaimana biasanya. Dengan demikian, intensitas akses media

sosial di kalangan generasi milenial karena adanya peralihan media dari yang manual ke digital.

Semua data yang tersaji dalam penelitian ini merupakan akumulasi dari partisipasi berbagai pihak. Data hasil penelitian tentang generasi milenial dan media sosial sudah sangat banyak baik kualitatif maupun kuantitatif. Penelitian ini memiliki fokus pada era pandemi Covid-19 karena adanya dorongan kuat bagi masyarakat untuk mencari jawaban atas persoalan pandemi Covid-19 yang bagi sebagian orang penuh misteri, sehingga menyebabkan orang mencari perlindungan pada agama (Tuhan). Itulah salah satu sebab meningkatnya religiusitas masyarakat di kala pandemi Covid-19 berlangsung.

Pemaparan tulisan dalam buku ini tidak hadir secara tiba-tiba. Proses panjang yang melibatkan waktu dan keringat banyak pihak sangat layak kami apresiasi. Karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada semua partisipan, terutama para narasumber yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk wawancara mendalam. Terima kasih juga kami sampaikan untuk staf peneliti, Muhammad Aqshadigrama dan Muhammad Farras Shaka yang sangat membantu dalam pencarian dan penyuntingan data penelitian.

Untuk semua pihak yang telah ikut berperan, khususnya Pusat Penelitian dan Penerbitan (Puslit-

pen), Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, sehingga penelitian ini bisa terlaksana dan tersajikan, kami mengucapkan terima kasih. Semoga manfaat dapat dirasakan oleh pembaca.

Jakarta, Agustus 2022

Penulis



SINOPSIS

Generasi milenial menjadi penanda tentang masa depan sosial politik di Indonesia. Potret mereka saat ini merupakan teleoskop untuk memastikan arah masa depan negara. Ada dua hal penting dalam konteks kehidupan kebangsaan, yaitu politik dan agama. Politik menjadi pintu masuk untuk melihat ruang kesempatan yang tersedia bagi aktualisasi aspirasi generasi milenial sekaligus ikut menentukan terhadap ruang geraknya. Sementara agama menjadi identitas tak terelakkan setiap warga negara Indonesia, termasuk generasi milenial. Aktualisasi keberagamaan tidak jarang bersentuhan dengan dinamika politik yang menjadi nafas gerak demokrasi. Generasi milenial bukan sekadar ikon, tapi realitas yang nafasnya digerakkan oleh media sosial dengan ruang kebebasan yang tak bertepe. Terlebih di saat pandemi Covid-19 yang memaksa semua interaksi hadir dalam dunia maya. Dalam

kondisi tersebut, intimasi generasi milenial dengan media sosial menjadi semakin tak berjarak. Lalu adakah dampak perubahan dari intimasi dan hegemoni media sosial terhadap pola pandang keagamaan dan politik di kalangan generasi milenial. Buku ini hadir bukan sekadar menghampar data, tapi merangkainya dalam dialektika analisis yang diharapkan menjadi satu batu bata, penyempurna ruang khazanah pengetahuan yang tersisa.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 yang berlangsung sejak 3 Maret 2020 memaksa masyarakat mengalihkan platform interaksinya dari luar jaringan (Luring) atau offline ke dalam jaringan (Daring) atau online. Media sosial menjadi pilihan yang tidak terelakkan untuk tetap menjaga kebersamaan dan persemaian berbagai manfaat dalam kehidupan, termasuk penguatan paham keagamaan dan corak perilaku politiknya. Menelisik paham keagamaan di masa pandemi Covid-19 menjadi menarik karena menurut Boguszewski (2020) ada kecenderungan meningkatnya sikap keberagaman masyarakat di tengah pandemi. Meningkatnya sikap keberagaman masyarakat di tengah Covid-19 seiring keterbatasan interaksi sosial secara Luring, maka keberadaan media sosial menjadi pilihan yang sangat menentukan bagi penguatan corak paham keagamaan. Selain itu, dalam konteks politik juga bisa dilihat dari sikap masyarakat dalam merespons kebijakan pemerintah terkait penanganan Covid-19 yang terbelah berdasarkan polarisasi pilihan politiknya saat pemilu 2019 (SMRC, 2021). Begitu juga sikap pemerintah dalam penanganan awal Covid-19 berdampak pada sikap politik masyarakat dalam meresponsnya. (Mujani, 2020). Fakta



BAB II

GENERASI MILENIAL, MEDIA SOSIAL, DAN POLITIK IDENTITAS KEAGAMAAN; SEBUAH KERANGKA TEORI

A. Kerangka Teori

Dalam menelaah politik identitas dan keberagaman generasi milenial di media sosial, dengan merujuk pada rumusan masalah dan tujuan dari penelitian, maka ada beberapa teori dan konsep yang perlu dijelaskan untuk mendapatkan analisis yang mendalam.

1. Generasi Milenial

Kategori milenial sebagai ahli menempatkan berdasarkan batas usia, yaitu generasi yang lahir antara tahun 1980 sampai 2000-an. Ada juga ahli yang membuat kategorisasi generasi milenial sebagai generasi muda yang sejajar dengan usia pendidikan atas dan tinggi (Ghofir, 2020). Termasuk dalam kategori ini adalah pelajar, santri, dan mahasiswa yang walaupun jumlahnya terbatas, namun memiliki peran penting bagi kelangsungan dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara. Generasi inilah yang saat ini memiliki akses paling banyak terhadap media sosial sekaligus menentukan terhadap bentuk masa depan negara bangsa. Selain batas usia, generasi milenial diidentikkan dengan yang khas. Menurut Hasanuddin



BAB III

MEDIA SOSIAL DI SAAT PANDEMI; SEBUAH PENDEKATAN METODOLOGI PENELITIAN

Masa pandemi Covid-19 memaksa masyarakat terkoneksi secara online karena adanya pembatasan interaksi sosial secara langsung. Karena itu, media sosial menjadi sangat strategis dalam merajut relasi sosial. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, namun juga menawarkan informasi dalam banyak bidang, termasuk masalah agama dan politik. Untuk menelaah pengaruh media sosial terhadap pola pandang generasi milenial terkait politik identitas diperlukan langkah-langkah metodologis agar diperoleh data dan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan validitasnya.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berpijak pada data yang tersebar di berbagai dokumen dan wawancara mendalam dengan narasumber yang berkompeten dan relevan dengan masalah penelitian. Karena itu, penelitian ini tidak memiliki tempat yang terukur kecuali tempat yang menunjukkan sumber data, yaitu di perpustakaan yang terjangkau dan menyediakan data-data terkait penelitian serta akses di media online seperti buku, jurnal, dan hasil penelitian yang relevan.



BAB IV

GENERASI MILENIAL DAN MEDIA SOSIAL

A. Profil Generasi Milenial

Generasi milenial menjadi pembahasan yang menarik seiring dengan berkembangnya media sosial. Generasi milenial merupakan generasi millennium yang lahir sebelum abad 21 yaitu antara tahun 1982-2000. Generasi milenial kadang kala disebut generasi Y sebagai lanjutan generasi sebelumnya yaitu generasi X. Pada perkembangan selanjutnya masyarakat lebih sering mengenal generasi ini dengan sebutan generasi milenial. Generasi milenial terlahir ketika masyarakat berada pada masa perkembangan teknologi informasi. Situasi dan kondisi tersebut menjadikan generasi milenial sangat cepat menerima berbagai informasi di media sosial. Teknologi menjadi gaya hidup yang berpengaruh dalam kehidupan generasi millennial sehingga menjadi dasar terjadinya perubahan sosial.

Generasi milenial mengalami perubahan pada pola pembelajaran atau cara mereka mendapatkan pengetahuan. Keakrabannya dengan teknologi membuat generasi ini senang untuk belajar dan mencari pengetahuan secara *online* atau dengan cara daring. Mereka tahan berselancar berjam-jam untuk mendapatkan berbagai informasi dengan menggunakan media sosial seperti *youtube, instagram,*



BAB V

GENERASI MILENIAL, KEAGAMAAN, DAN POLITIK IDENTITAS

Generasi milenial merupakan entitas yang identik dengan kemudahan aksesibilitas terhadap media sosial. Kemudahan tersebut tidak terlepas dari adanya lingkungan yang menghadirkan realitas yang serba online. Interaksi sosial yang banyak berpusat pada perjumpaan langsung mulai beralih pada dunia maya dengan beragam sajian yang bebas diakses oleh para penggunanya terlebih generasi milenial yang sangat identik dengan media sosial. Karena itu, menjadi penting untuk melihat aksesibilitas generasi milenial dengan dunia maya khususnya dalam konteks politik dan keagamaan sebagai tema yang menguat di tengah masyarakat.

A. Generasi Milenial dan Politik

Perkembangan fenomena politik akhir-akhir ini turut mewarnai persepsi generasi milenial dalam memandang sekaligus memaknai apa dan bagaimana politik itu bekerja. Sebagaimana yang sering muncul dipermukaan publik bahwa politik yang erat kaitannya dengan kasus korupsi, kolusi, nepotisme, *black campaign*, saling tuduh-menuduh, dan serang-menyerang lawan politik menjadikan citra politik sering dilekatkan sebagai sesuatu yang buruk, ko-



BAB VI

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PAHAM KEAGAMAAN DAN POLITIK IDENTITAS GENERASI MILENIAL DI MASA PANDEMI COVID-19

A. Media Sosial di Masa Pandemi

Wabah Covid-19 mulai menyerang tanah air Indonesia pada 2 Maret 2020 yang ditandai oleh terinveksinya dua warga kota Depok, Jawa Barat. Pasca terjadinya kasus pertama tersebut, Covid-19 segera merebak dengan penuh kecepatan (*high intensity of spreading*) ke berbagai kota di seluruh Indonesia dan menjadi pandemi. Kondisi tersebut berdampak pada pola interaksi sosial yang harus berjarak secara fisik.

Keberadaan pandemi Covid-19 secara implikatif menghasilkan keperluan untuk diberlakukannya *social distancing* sebagai upaya untuk mencegah penyebaran Covid-19 yang membahayakan masyarakat luas, upaya *social distancing* ini pun menjadi suatu kebijakan publik yang diberlakukan di Indonesia, kebijakan ini memberikan dampak ke bagaimana sektor-sektor dalam masyarakat bekerja, terutama pada sektor ekonomi-bisnis, sektor pendidikan, sektor religi, dan tentu berbagai sektor-sektor lainnya pun ikut terdampak dengan dampak sosial yang tidak kecil.



BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Generasi milenial merupakan komunitas yang salah satu ciri utamanya adalah intimasinya dengan media sosial. Ranah interaksi dan pengetahuannya banyak terbangun melalui media online. Mereka lahir di tengah teknologi internet menjadi lingkungannya, sehingga nafas dan seluruh inderanya terkoneksi dengan dunia digital. Ciri ini dengan sendirinya akan melahirkan dampak yang berbeda dengan generasi yang lahir dan besar di dunia yang serba analog dan manual. Generasi milenial sejak awal sudah terbiasa dengan kehidupan yang serba digital yang terbangun melalui kecerdasan artifisial (artificial intelligent).

Kecanggihan dunia generasi milenial tidak serta merta menghilangkan nilai-nilai yang terwariskan dari generasi sebelumnya, terutama dari orangtua dan lembaga pendidikan yang *concern* pada penguatan nilai, sikap, dan ajaran atau keyakinan agama. Media digital lebih sebagai sarana yang mengantarkan interaksi lebih cepat dan serba instan sehingga menjadi ciri lain dari generasi milenial. Di sinilah penelitian ini memfokuskan diri pada sikap dan perilaku generasi milenial di tengah hegemoni media sosial, terlebih di era pandemi Covid-19 yang